

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan – perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) beberapa tahun dibelakang dikenal dengan pelayanannya yang kurang begitu memuaskan. Seperti PT. KAI yang merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang transportasi khususnya kereta api. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi yang berpengaruh dalam perkembangan daerah yaitu menghubungkan daerah permukiman konsumen A ke daerah konsumen B. Sehingga perlu adanya sistem transportasi yang menjamin keselamatan, keamanan, kecepatan, dan terjangkau oleh masyarakat. (Nasution, 1996)

Namun, beberapa dekade yang lalu, kondisi sarana dan prasarana maupun sistem transportasi yang dimiliki oleh PT.KAI yang berada di masing – masing stasiun kurang baik, baik kondisi gedung stasiun, kondisi kereta, dan kondisi prasarana. Dengan kurangnya kondisi baik sarana dan prasarana pada masing – masing dekade lalu, kereta api kurang diminati oleh masyarakat sehingga mulai dilakukan perubahan sistem dengan merubah kepemimpinan diawal tahun 2000 yang membuat PT. KAI mulai diperbaiki pemeliharaan, sistem, maupun sarana dan prasarananya yang fokus pada operasional kereta sebagai perusahaan layanan dengan peremajaan lokomotif, gerbong, toilet, ketepatan jadwal, sistem persinyalan, penegekan standar keselamatan, komunikasi, implementasi teknologi

informasi. Salah satu contoh perubahan yang dilakukan oleh PT. KAI yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada stasiun Tugu Yogyakarta dan stasiun Purwokerto.

Stasiun Tugu Yogyakarta dan stasiun Purwokerto merupakan stasiun besar yang berada pada kota yang cukup padat penduduk, membuat keberadaan stasiun di masing – masing kota sebagai moda yang dibutuhkan untuk perpindahan masyarakat. Dengan perpindahan masyarakat yang cukup banyak setiap harinya, sebagai stasiun besar perlu memiliki kenyamanan bagi masyarakat yang mengunjungi gedung stasiun maupun yang akan melakukan perjalanan menggunakan kereta baik kebersihan gedung stasiun, kenyamanan ruang tunggu, dan lain – lain sehingga perlu adanya pemeliharaan yang dilakukan untuk menjaga kenyamanan dan kebersihan gedung, kereta, dan prasarana yang ada.

Dengan pemeliharaan yang dilakukan oleh PT. KAI sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki layanan melalui stasiun Tugu Yogyakarta dan stasiun Purwokerto, penulis melakukan analisis mengenai pemeliharaan gedung, kereta, dan jalan rel yang ada di resort Tugu Yogyakarta dan resort Purwokerto berdasarkan peraturan yang ada dan juga respon dari pengunjung maupun pengguna kereta api yang telah dilakukan oleh PT. KAI.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemeliharaan yang dilakukan pada gedung stasiun Tugu maupun stasiun Purwokerto?
2. Bagaimana pemeliharaan yang dilakukan pada jalan rel pada resor Tugu Yogyakarta dan resor Purwokerto?
3. Bagaimana pemeliharaan yang dilakukan pada gerbong kereta?
4. Bagaimana pemeliharaan yang dilakukan PT. KAI Stasiun Tugu dan Stasiun Purwokerto berdasarkan standar pemeliharaan menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 32 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 24 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2015?
5. Bagaimana tanggapan pengguna stasiun maupun kereta api mengenai pemeliharaan yang dilakukan oleh Stasiun Tugu dan Stasiun Purwokerto?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan agar penelitian lebih terfokus sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal. Batasan tersebut meliputi:

1. Penelitian dilakukan pada PT.KAI Stasiun Tugu Yogyakarta dan Stasiun Purwokerto baik sarana dan prasarana didalamnya.
2. Responden penelitian ini adalah Asisten Manajer bagian, teknisi, Kepala Pengelola bagian Pemeliharaan, *Cleaning Service*, dan penumpang umum.
3. Metoda pengumpulan data primer menggunakan kuisioner dan wawancara.

4. Sarana yang ditinjau adalah kereta api yang terdiri dari lokomotif, gerbong, dan kereta api dengan satu kereta setiap kelas kereta berdasarkan dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 24 Tahun 2015. Prasarana yang ditinjau adalah jalan rel dalam resor Tugu Yogyakarta dan resor Purwokerto berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 32 Tahun 2011.
5. Stasiun yang ditinjau adalah stasiun dengan kelas besar yaitu stasiun Tugu dan Stasiun Purwokerto.

1.4. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pemeliharaan yang dilakukan pada gedung stasiun yang mencakup masing – masing bagian gedung sesuai dengan jadwal pemeliharaan tiap stasiun.
2. Mengetahui pemeliharaan yang dilakukan pada jalan rel yang mencakup bagian – bagian dari jalan rel sesuai dengan jadwal pemeliharaan tiap stasiun.
3. Mengetahui pemeliharaan yang dilakukan pada gerbong kereta sesuai dengan jadwal pemeliharaan.
4. Membandingkan pemeliharaan yang dilakukan PT. KAI Stasiun Tugu dan Stasiun Purwokerto sesuai standar pemeliharaan menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 32 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Pekerjaan

Umum Nomor : 24/PRT/M/2008 dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2015.

5. Mengetahui tanggapan pengguna stasiun maupun kereta api mengenai pemeliharaan yang dilakukan oleh Stasiun Tugu dan Stasiun Purwokerto.

1.5. Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan penulis, judul Tugas Akhir **Komparasi Manajemen Pemeliharaan Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta dan Stasiun Purwokerto** belum pernah digunakan sebelumnya, namun penulis mengambil referensi Tugas Akhir Evaluasi Kinerja Stasiun Kereta Api Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal di Stasiun (Studi Kasus Stasiun Prujakan Cirebon, Jawa Barat) dan Studi Terhadap Pemeliharaan Bangunan Gedung (Studi Kasus Pada Bangunan Kampus III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).

1.6. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan :

1. Bagi PT. KAI, diharapkan dengan penelitian ini dapat diharapkan sebagai masukan dalam meningkatkan manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pemeliharaan menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 32 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 24/PRT/M/2008 dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2015.
2. Memperluas pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan bagi mahasiswa manajemen konstruksi.